

**PENERAPAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI  
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 022  
KUOK KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**KHAIRUNNISA  
NIM . 10818003368**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI  
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 022  
KUOK KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**KHAIRUNNISA**

**NIM . 10818003368**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **PENGHARGAAN**

Asalamualaikum WR. Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang Maha Sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan model advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SDN Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kemudian penulis mempersembahkan seuntai do’a buat ayahanda, ibunda, kakak- adek serta keluarga besar penulis, semoga kita semua termasuk hambanya yang bertakwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak mendapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasa maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penulis banyak bersyukur bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari kerja sama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun materinya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Staf.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs, Hartono, M. Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sukma Erni, M. Pd., selaku pembimbing yang selalu memberikan pengarahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Muhalifah A.Ma.Pd Selaku Kepala SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Ayahanda M.Rozi dan Ibunda Hamidah tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moral demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini

11. Saudara sekandung ( Kakakku Fauzan Anshari, S.Pd dan Adikku Ummul Khairi) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Buat yang terkasi Faiasal Zein ST, yang telah banyak memberikan motivasi serta mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran yang begitu sabar menemaniku dengan setulus hati dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PGMI B dan buat teman-teman yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman serumpun yang bernaung dalam satu atap yakni adek-adek yang berada di kos GMP 3 Blok B yang sama-sama berjuang dan menuntut ilmu.

Akhirnya, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Namun sebagaimana kodrat manusia, penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 06 Oktober 2012

Penulis

KHAIRUNNISA

## ABSTRAK

**Khairunnisa (2012)** : Penerapan Model *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SDN022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model advance organizer dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. dengan menerapkan model Advance Organizer.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok yang berjumlah 16 orang, 9 laki-laki dan 7 Perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model advance organizer. Penelitian ini terdapat 2 siklus dan dilaksanakan 4 kali pertemuan, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada hasil sebelum tindakan 31,25%, Sedangkan melalui mdel advance organizer pada siklus I adalah 62,5% dan siklus II 81,2%.

## ABSTRACT

**Khairunnisa (2012): The Implementation of Advance Organizer Model to Increase Learning Results of Social Studies In The Diversity of National Ethnic and Culture in Indonesian Material at the Fifth Students at State Elementary School 022 Kuok the district of Kuok**

This study aimed to Improve Learning Outcomes Social Sciences Matter Racial and Cultural Diversity in Indonesia Grade Fifth State Elementary School 022 Kuok district Kuok Kampar regency. The formulation of the problem in this study is whether the application of the advance organizer to improve learning outcomes knowledge Social Sciences in the material and cultural diversity of ethnic groups in Indonesian Fifth graders State Elementary School 022 Kuok's Kuok Kampar regency. by applying a model of Advance Organizer.

This research is a class act. Subjects in this study were teachers and students of class V 022 Kuok Elementary School totaling 16 people, 9 men and 7 women. While the object of this study is to improve the learning outcomes of the Social Sciences in the material and cultural diversity of ethnic groups by using a model of advance organizer. This study contained two cycles and held 4 meetings, as for stages in this research: planning / preparatory action, action, observation and reflection.

Obtained from the analysis it can be concluded that an increase in the learning outcomes of Social Sciences subject of ethnic and cultural diversity of Indonesia students of class Fifth State Elementary School 022 Kuok's Kuok. These results can be seen from the increase in student learning outcomes in the results before action 31.25%, while through model of advance organizer in the first cycle were 62.5% and 81.2% the second cycle.

## ملخص

خير النساء (2012): تطبيق النموذج المنظم المتقدم لترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة تنوع القبائل الدولية و الحضارة باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 كوك بمرکز كوك.

تهدف الدراسة اترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة تنوع القبائل الدولية و الحضارة باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 كوك بمرکز كوك. و صياغة المشكلة سواء تطبيق النموذج المنظم المتقدم لترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة تنوع القبائل الدولية و الحضارة باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 كوك بمرکز كوك. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة المدرسون و طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 كوك بمرکز كوك بقدر 16 طالبا، 9 طلاب و 7 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة ترقية الحصول الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة تنوع القبائل الدولية و الحضارة باستخدام النموذج المنظم المتقدم. يتكون هذا البحث من الدورين و 4 جلسات، الخطوات في هذه الدراسة هي إعداد الإجراءات، تنفيذ الإجراءات، الملاحظة و التأمل. استنبطت الباحثة أساسا على تحليل البيانات أن هناك ترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة تنوع القبائل الدولية و الحضارة باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 كوك بمرکز كوك و ذلك على علم في ترقية الحصول الدراسية قبل الإجراءات نحو 31،25 في المائة و بواسطة النموذج المقدم في الدور الأول نحو 62،5 في المائة و في الدور الثاني 81،2 في المائة.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II     KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir .....	18
D. Indikator Keberhasilan .....	19
E. Hipotesis Tindakan .....	22
 BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
 BAB IV    HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	73
D. Pengujian Hipotesis .....	80
 BAB V     PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	81
B. SARAN .....	82
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok.....	35
4.2 Nama-nama Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok.....	35
4.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok .....	36
4.4 Sarana Sekolah Dasr Negeri 022 Kuok.....	36
4.5 Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok.....	37
4.6 Nama Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok.....	38
4.7 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	39
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	45
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	48
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	50
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	53
4.12 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	56
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	61
4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	64
4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	67
4.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	70
4.17 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	72
4.18 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II.....	75
4. 19 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II.....	77
4.20 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. 3.1 Tahap-tahap dalam PTK .....	24
2. 4.1 Gambar Histogram Aktivitas Guru pada Siklus I P I dan II, serta Siklus II P I dan II.....	76
3. 4.2 Gambar Histogram Aktivitas Siswa pada Siklus I P I dan II, serta Siklus II P I dan II.....	78
4. 4.3 Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	79

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>1</sup> Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami hasil pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapai melalui aktivitas siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan keluarga sepanjang hayat, untuk mempersiapkan anak agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm.13

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm 13

<sup>3</sup> Reja Mudiarto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 11

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara keseimbangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat.<sup>4</sup>

Cara berpikir yang logis, tepat dan bekerja secara efektif dapat dikembangkan melalui belajar terutama IPS . Dalam belajar IPS harus sesuai dengan tujuan umum pembelajaran IPS. Di sini penulis menjelaskan tujuan umum pembelajaran IPS di SD yakni :

1. Melatih cara berfikir dan menalar dalam menarik kesimpulan misalnya melalui kegiatan penyidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukan kesamaan perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, original rasa ingin tau, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karna itu sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus bisa memilih strategi atau metode pembelajaran yang didasarkan pada keefektifannya. Sebelum strategi atau metode digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan atau kelebihan suatu strategi, dalam pemilihan strategi atau metode perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Roesityah bahwa “guru harus memiliki

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi Kelima*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 276

<sup>5</sup> DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran*

strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Namun hingga saat ini, masih ada guru yang tidak bisa menentukan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran dan tidak ada variasi sedikitpun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran IPS dimana materinya kadang-kadang sulit untuk memahaminya, oleh karena itu jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efisien maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilakukan oleh guru di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan di lapangan, menunjukan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Kurangnya pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran
- b. Sebagian siswa kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu tugas dalam kelas maupun tugas Pekerjaan Rumah.
- c. Hanya sebagian siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu (6.5)

Melihat gejala di atas, menunjukan bahwa secara umum siswa belum memahami dengan baik konsep yang dipelajarinya. Untuk mengatasi masalah

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, hlm. 84

tersebut, guru telah melakukan usaha perbaikan seperti melakukan program remedial dengan mengadakan belajar tambahan di luar jam wajib dengan mengulang kembali pelajaran yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh siswa serta menyelesaikan soal-soal yang langsung dibimbing oleh guru.

Oleh karena itu maka perlu adanya peran guru untuk dapat melakukan perbaikan pengajaran yang mengarahkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan dan meluruskan materi yang kurang dipahami dan di mengerti oleh siswa. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar. Supaya hasil belajar IPS siswa mencapai nilai di atas KKM maka perlu adanya perbaikan-perbaikan melalui pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan perbaikan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS, salah satu yang ditempuh oleh penulis adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Model *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SDN 022 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

### 1. Model *Advance Organizer*

Model *Advance Organizer* adalah suatu model yang bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan mengaitkan pengetahuan baru (yang sedang dipelajari) dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.<sup>7</sup>

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>8</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut adalah Apakah penerapan Model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?..”

---

<sup>7</sup> Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 286

<sup>8</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Guru*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 276



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia melalui model *Advance Organizer* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

#### **a. Bagi siswa**

Penggunaan model *advance orgganizer* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan diadakannya penelitian tentang diharapkan guru dapat menggunakan strategi ini sebagai salah satu alternatif yang bisa dijadikan masukan khusus bagi guru IPS.

#### **c. Bagi Sekolah**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Mendapatkan informasi mengenai model advance organizer terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan juga untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup> Menurut psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Menurut Cronbach, belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman, dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca indranya.<sup>11</sup> Belajar bukan menghapal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 113

<sup>10</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

<sup>11</sup> Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran, PT Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hlm. 13

dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

Dalam proses pembelajaran IPS disekolah, siswa diberikan pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan kurikulum IPS. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran IPS adalah berupa skor hasil belajar IPS setelah mengikuti proses pembelajaran. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.<sup>12</sup>

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>13</sup> Hasil tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik yang terlihat ataupun tidak. Siswa yang mendapatkan hasil yang baik akan mendapatkan suatu kemampuan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar merupakan penentuan dimanasuatu pembelajaran berhasil atau tidak, bisa disebut juga dengan “Umpan Balik Pembelajaran” yang menunjukkan terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja.<sup>14</sup> Hasil belajar juga disebut hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana. Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. (Bandung:Remaja Rosdakarya).1995.hlm.3

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 37

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hlm.88

siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya awal dan akhir proses belajar.

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas tetapi lebih penting adalah sebagai alat untuk motivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajarr intelektual yaitu kemampuann siswa dalam memahami dan manguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif inti terdiri dari empat aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan nyata, analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehinga jelas susunannya, sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk yang menyeluruh, sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan lain sebagainya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan

internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan reflek, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Diantara ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, ranah kognitif sering digunakan oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Hasil belajar yang dapat dicapai.<sup>15</sup> Dengan demikian kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelektual atau intelegensi. Sebagai mana Mulyasa mengatakan bahwa “ semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat Hasil belajar yang dapat dicapai.jika intelegensinya rendah, maka kecendrungan hasil yang dicapainyapun rendah.”<sup>16</sup> sehingga pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah kemampuan kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor tes hasil belajar IPS setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Hasil belajar pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam bentuk skor hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran model *Advance Organizer* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, Loc.Cit,hlm.3.

<sup>16</sup> Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004.(Bandung:Rosdakarya).2005.hlm.193-194

indonesia yang dilihat melalui evaluasi dan skor yang diperoleh dinyatakan dengan angka-angka.

Proses pembelajaran itu akan berhasil tergantung pada seorang pendidik. Apabila seorang pendidik bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar IPS, yang merupakan perwujudan dari pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang telah ditentukan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan intruktusional yang dirancang guru sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*desinger*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman perumusan tujuan intruktusinal yang tidak asing lagi bagi masyarakat dimanapun ia bertugas.<sup>17</sup>

Dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>17</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hlm. 34

- a. Faktor interen yaitu faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi
- b. Faktor eksteren yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung, tempat tinggal murid, alat-alat dan lain sebagainya.
- c. Faktor pendekatan belajar yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>18</sup>

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Disini yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Sarana Mandiri, Pekanbaru, 2003, hlm.99.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.cit, hlm 120



#### 4. Model *Advance Organizer*

*Advance Organizer* diartikan sebagai pengaturan awal. Menurut David Ausubel, *Advance Organizer* adalah suatu alat yang berfungsi untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa atau jenis pengetahuan tentang yang ada dalam pikiran siswa.<sup>21</sup>

Model *advance organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa atau pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan melihara pengetahuan tersebut dengan baik.<sup>22</sup>

Model *Advance Organizer* ini dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan penyimpanan informasi baru. Ausubel mendeskripsikan *advance organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstrak dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri.

Tujuan *Advance Organizer* adalah menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Organizer yang paling efektif adalah organizer - organizer yang menggunakan

---

<sup>20</sup> [http://aries-hidayat.blogspot.com/model\\_pembelajaran\\_advance\\_organizer.html](http://aries-hidayat.blogspot.com/model_pembelajaran_advance_organizer.html)

<sup>21</sup> Slameto, *Op Cit*, hlm.24

<sup>22</sup> Bruce Joyce dkk, *Op cit*, hlm.281

konsep-konsep, ketentuan-ketentuan, dan rancangan-rancangan yang sudah akrab dengan pembelajaran, seperti ilustrasi-ilustrasi dan analog-analog yang sesuai.<sup>23</sup>

Model *Advance Organizer* dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif merancang pembelajaran. Penggunaan *Advance Organizer* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah dari Model *Advance Organizer* terdiri dari tiga tahap kegiatan :

- a. Tahap penyajian *Advance Organizer*. Pada tahap ini, guru mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran, guru menyajikan kerangka dasar (*Advance Organizer*) yaitu menjelaskan pengertian dan setiap atribut yang terdapat didalamnya, mengulangi konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang pernah dipelajari yang akan digunakan untuk mempelajari suatu pokok bahasan dan materi contoh-contoh, guru mengidentifikasi sifat-sifat yang jelas atau konklusif, kemudian memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa agar konsep-konsep, prinsip-prinsip dan

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.286

<sup>24</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, 2005, hlm, 44

aturan-aturan yang berlaku pada sajian ini disampaikan dan diingat dengan baik agar mudah memahami suatu pokok bahasan.

- b. Tahap penyajian materi pembelajaran/ materi utama. Pada tahap ini guru menyajikan materi lebih lanjut, membuat urutan materi pembelajaran yang logis dan jelas dan menghubungkan materi antara satu dengan yang lain.
- c. Tahap memperkuat pengolahan kognitif siswa. Tujuan tahap ini adalah mengaitkan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa. Siswa harus banyak saling bertukar pikiran. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama. Mengklarifikasi gagasan-gagasann dan menerapkan gagasan-gagasan secara aktif, siswa juga harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan berfikir kritis.<sup>25</sup>

Adapun kekuatan model *Advance Organizer* adalah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya model *advance organizer* ini, siswa dapat dengan mudah mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru. Model pembelajaran ini juga mempermudah terjadinya proses pengaitan informasi berikutnya.

---

<sup>25</sup> Bruce Joyce dkk, *Op cit*, hlm.289

## 5. Hubungan Model *Advance Organizer* dengan Hasil Belajar

*Model Advance Organizer* mengajarkan pada siswa tiga pencapaian pemahaman yaitu memberikan kerangka konseptual untuk belajar yang akan datang, menjadi penghubung antara simpanan informasi siswa yang sekarang dengan yang akan dipelajari, dan sebagai jembatan struktur kognitif lama dengan struktur kognitif yang akan diperoleh.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana. Guru adalah salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey antara lain guru sebagai pengajar, pembimbing dan motivator.<sup>26</sup>

## 6. Kelebihan dan kekurangan *Advance Organizer*

### a. Kelebihan *Advance Organizer* dalam pengajaran

- 1) Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan
- 2) Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan keterampilan sosial siswa
- 3) Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)

---

<sup>26</sup> Moh,Uzer Usman, *Op Cit*, hlm.9

- 4) Dapat melatih siswa meningkatkan keterampilan berfikir melalui diskusi kelompok
- 5) Meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok
- 6) Menambah kompetensi siswa dalam kelas

**b. Kekurangan Advance Organizer**

- 1) Proses pembelajaran kurang efektif
- 2) Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru
- 3) Memakan waktu yang lama
- 4) Tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan dengan *advance organizer*<sup>27</sup>.

**B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salimah Diniyati, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Advance Organizer dengan bantuan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh rata-rata (mean) sebelum tindakan adalah 58,60 sedangkan rata-rata (mean) setelah tindakan adalah 76,50. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran ini pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>27</sup><http://www.scribd.com/doc.57117745/4/Bentuk-bentuk-Model-Pembelajaran-Advance-Organizer>

### C. Kerangka Berfikir

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif, mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar.

Model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *model Advance Organizer*. Menurut peneliti jika model advance organizer ini diterapkan maka akan dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah model *Advance Organizer* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia yaitu:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 5) Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan
- 6) Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain
- 7) Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)

- 8) Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.
- 9) Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/pokok bahasan, sampai murid bisa menentukan kesimpulan
- 11) Guru memberi tes evaluasi diakhir materi

#### **b. Aktivitas Siswa**

Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adapun kegiatan belajar siswa yaitu:

- 1) Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- 2) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan
- 3) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan
- 5) Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru
- 7) Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru



- 8) Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran
- 9) Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- 10) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami
- 11) Siswa mengerjakan soal ulangan

## **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar klasikal mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa yang mencapai KKM. Sementara ketuntasan idividua tercapai jika telah mencapai 65 dari KKM yang telah ditentukan. Adapun KKM IPS yang telah ditetapkan adalah 65, artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## **E. Hipotesis tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model *Advance Organizer*, maka hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam peneliti ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 kuok kecamatan kuok kabupaten kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan model *Advance Organizer*.

##### **B. Tempat Penelitian**

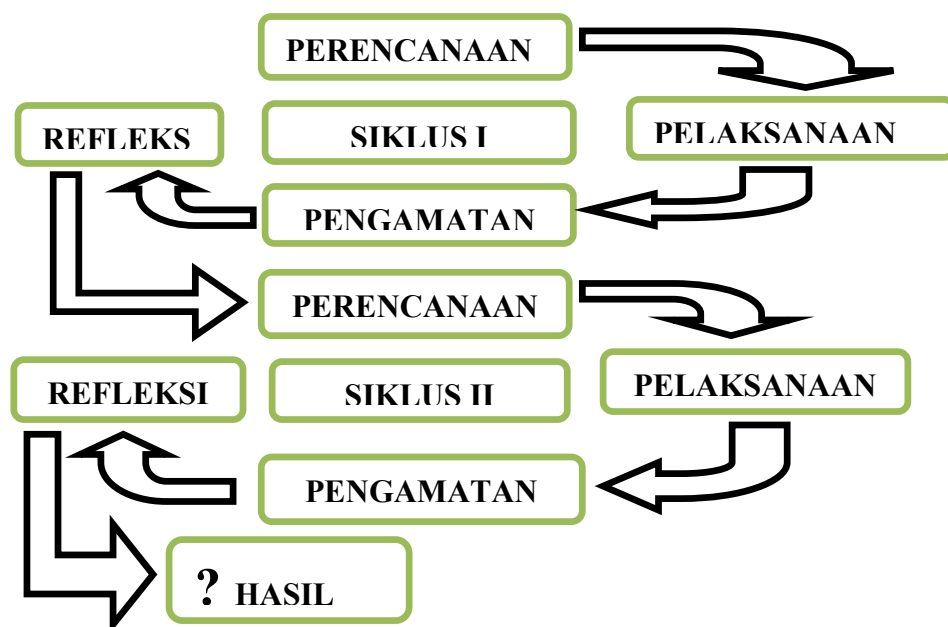
Peneliti ini akan dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 022 kuok kecamatan kuok kabupaten kampar. Mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. Pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom Action Research*). Maksud dari PTK adalah untuk meningkatkan kinerja para guru agar mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mengajar, artinya, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan data-data yang ada serta metodologi yang tepat, guru dapat lebih memahami masalah yang ada serta melakukan serangkaian perbaikan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Adapun tujuan PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan yang konkret didalam kelas yang dialami langsung oleh guru

dan siswa, dan juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru<sup>28</sup>

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan dua Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP),sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini Agar murid dan guru bisa beradaptasi dengan model penelitian pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar I Rencana Penelitian**

<sup>28</sup> Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008, hlm.3

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.<sup>29</sup>

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. refleksi

#### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan langkah-langkah model *Advance Organizer*
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer*
- 3) Menentukan kolaborasi sebagai observer

---

<sup>29</sup> <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab
- c. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- e. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan
- f. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain
- g. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)
- h. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.
- i. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- j. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/pokok bahasan, sampai murid bisa menentukan kesimpulan
- k. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi

### 3. Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observasi, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observasi dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Kegiatan ini merupakan akhir dari observasi, dimana penulis dan observasi akan mengumpulkan hasil yang diperoleh untuk melihat dan mengetahui kelemahan dan kemajuan yang telah dilakukan pada siklus I. Jika siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar belum meningkat dan mencapai target, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Demikian seterusnya, jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dalam proses pembelajaran yaitu aktifitas guru dalam menerapkan model *Advance Organizer*

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>30</sup> Jenis datanya adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu untuk melihat secara langsung proses metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS sekolah tersebut.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

### c. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus ke dua.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002, hlm. 213.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 55 ( $11 \times 5$ ) dan skor minimal adalah 11 ( $11 \times 1$ ).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan model *Advance Organizer*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi: yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.<sup>31</sup>
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$  (dibulatkan 9)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model advance organizer yaitu:<sup>32</sup>

Sangat Sempurna	: 46 – 55
Sempurna	: 37 – 45
Kurang Sempurna	: 28 – 36
Tidak Sempurna	: 19 – 27
Sangat Tidak Sempurna	: 9 – 18

---

<sup>31</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

<sup>32</sup> Wiwil Windari, Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Strategi Rapat Dewan Kota Kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Skripsi UIN 2012



Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab
- c. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- e. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan
- f. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain
- g. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)
- h. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.
- i. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- j. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/pokok bahasan, sampai murid bisa menentukan kesimpulan
- k. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah).

Adapun aktivitas siswa yang diamati sebagai berikut :

- a. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- b. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan
- c. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan
- e. Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru
- f. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru
- g. Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru
- h. Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran
- i. Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- j. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami
- k. Siswa mengerjakan soal ulangan

Karena aktivitas siswa dengan model advance organizer ada 11 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 55 ( $11 \times 5$ ) dan skor terendah 11 ( $11 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan model advance organizer, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor min}}{4} = \frac{55 - 11}{4} = 11$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi rapat dewan kota, yaitu:  
 Sangat Tinggi, apabila skor berada pada range 45 – 55  
 Tinggi, apabila skor berada pada range 34 – 44  
 Rendah, apabila skor berada pada range 23 – 33  
 Sangat Rendah, apabila skor berada pada range 11 – 22

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas secara klasikal atau keseluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>33</sup> Karena jumlah siswa 16 orang maka skor maksimal 880 ( $16 \times 5 \times 11$ ) dan skor minimal 176 ( $16 \times 1 \times 11$ ).

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.10

- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{880 - 176}{4} = 176$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model advance organizer, yaitu:
- Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 705 - 880
- Tinggi, apabila skor berada pada range 529 – 704
- Rendah, apabila skor berada pada range 353 – 528
- Sangat rendah, apabila skor berada pada range 176 – 352

### 3. Tes Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar ilmu pengetahuan Sosial siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- 1) Hasil belajar individu dengan menggunakan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan :

S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

- 2) Ketuntasan hasil belajarklasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan :

PK : Persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok**

SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok berdiri pada tahun 1988, adapun tempat gedung sekolah terletak di jalan Games. Pertama kali yang memimpin sekolah ini adalah Bapak Nuardi Amri, yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 1988 hingga tahun 1990. Kemudian beliau digantikan oleh Bapak Baharuddin mulai dari tahun 1990 hingga tahun 1994, dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs.Sopian mulai dari tahun 1994 hingga tahun 1996. Pada tahun 1996 hingga tahun 1998 Bapak Amir Husin terpilih menjadi Kepala Sekolah, yang kemudian pada tahun 1998 sampai sekarang Kepala Sekolah dipimpin oleh Muhalifah,A.Ma.Pd

##### **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, oleh karena itu keberadaan seseorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, tanpa seorang guru maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Jumlah guru atau tenaga pengajar di SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok sudah terpenuhi dari kebudayaan yang ada, dan diharapkan dengan

jumlah guru yang memadai ini dapat meningkatkan anak didik. Untuk lebih jelas nya dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SDN 022 Kuok**  
**Kecamatan Kuok tahun 2012/2013**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Muhalifah,A.Ma.Pd	Kepala Sekolah	D2 th 2004
2	Zulkarnaini,A.Ma.Pd	Wakil Kepala Sekolah	D2 th 2003
3	Yurlianis,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
4	Nasir Muhtar	Guru Tetap	SPG th 1984
5	Rusni R,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
6	Nurmah,A.Ma	Guru Tetap	D2 th 2002
7	Hernita,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
8	Vera Miranda,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
9	Mira Ariyanti,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
10	Yulisman	Guru Tetap	SPG th 1988
11	Dewi Usaini,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
12	Salman Eka Diputra,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2009
13	Arniati,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
14	Yelmi,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
15	Nurhusnia,S.Pd	Guru Tetap	S1 th 2010
16	Samsuar	Penjaga Sekolah	SD

### 3. Keadaan Siswa

Siswa pada SDN 022 Kuok ini rata-rata belum pernah memasuki jenjang Pendidikan Taman Kanak-kanak

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama siswa Kelas V Tahun 2012/2013**

No.	Nama
1	Reggi Rinaldi
2	Astuti
3	Azwin
4	Fairul Izwan
5	Arif
6	Andi Syaputra
7	Fajar Jalpindo
8	Fauza Indah
9	Bowo Julio
10	M.Ikbal
11	Ratna Sari
12	Rika Sapirti
13	Riski Wulandari
14	Suci Rahayu Salsabila
15	Syawal
16	SuryaniMarni Dianis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas V SDN 022 Kuok adalah 16 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pada tabel diatas adalah siswa yang namanya tertera merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan hasil; belajar IPS siswa kelas V yang selama ini relatif rendah.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan siswa SDN 022 Kuok tahun 2012/2013**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	6	4	10
2	II	7	9	16
3	III	5	11	16
4	IV	15	6	21
5	V	9	7	16
6	VI	5	8	13
Jumlah	6 Kelas	47 Orang	45 Orang	92 Orang

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana yang ada di SDN 022 Kuok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Sarana SDN 022 Kuok kecamatan Kuok**

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Komputer	0
6	Ruang WC Guru dan Siswa	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sarana yang ada di SDN 022 Kuok yang terdiri dari ruang kelas 6, ruang kepek 1, ruang perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang komputer tidak ada, ruang WC guru dan siswa 3.

**Tabel 4.5**  
**Prasarana SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok**

No.	Prasarana	Jumlah
1	Lapangan olah raga	1
2	Meja siswa	92
3	Kursi siswa	92
4	Lemari kelas	6
5	Lemari kantor	2
6	Meja dan kursi guru dalam kelas	6
7	Meja dan kursi di kantor	14
8	Papan tulis	6
9	Papan absen siswa	6
10	Micropon	1
11	Al-Qur'an	6
12	Bola voly	2
13	Bola kaki	2
14	Bola kasti	1
15	Lonceng	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat prasarana yang ada di SDN 022 Kuok sebagai penunjang proses pembelajaran.

## **5. Deskripsi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok**

Pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok berjumlah 16 orang. Dengan rincian laki-laki 9 orang dan perempuan 7 orang. Dengan wali kelas Yurlianis, S.Pd.

Pada tabel dibawah ini adalah nama-nama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.



**Tabel 4.6****Nama-nama siswa kelas V Tahun 2012-2013**

Nama	Jenis Kelamin
1. Reggi Rinaldi	1. Laki-Laki
2. Astuti	2. Perempuan
3. Azwin	3. Laki-Laki
4. Fairul Izwan	4. Laki-Laki
5. Arif	5. Laki-Laki
6. Andi Syaputra	6. Laki-Laki
7. Fajar Jalpindo	7. Laki-Laki
8. Fauza Indah	8. Perempuan
9. Bowo Julio	9. Laki-Laki
10. M.Ikbal	10. Laki-Laki
11. Ratna Sari	11. Perempuan
12. Rika Sapirti	12. Perempuan
13. Riski Wulandari	13. Perempuan
14. Suci Rahayu Salsabila	14. Perempuan
15. Syawal	15. Laki-Laki
16. SuryaniMarni Dianis	16. Perempuan

**B. Hasil Penelitian****1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada data awal secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum tergolong tuntas dengan rata-rata 60, angka ini berada dibawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Yang dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Reggi Rinaldi	60	Tidak Tuntas
2	Astuti	60	Tidak Tuntas
3	Azwin	66	Tuntas
4	Fairul Izwan	62	Tidak Tuntas
5	Arif	70	Tuntas
6	Andi Syaputra	63	Tidak Tuntas
7	Fajar Jalpindo	64	Tidak Tuntas
8	Fauza Indah	62	Tidak Tuntas
9	Bowo Julio	66	Tuntas
10	M.Ikbal	61	Tidak Tuntas
11	Ratna Sari	61	Tidak Tuntas
12	Rika Sapirti	62	Tidak Tuntas
13	Riski Wulandari	64	Tidak Tuntas
14	Suci Rahayu Salsabila	60	Tidak Tuntas
15	Syawal	68	Tuntas
16	SuryaniMarni Dianis	69	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1018</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>63,62</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>5</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>11</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>31,25%</b>	

Sumber: Data Evaluasi Awal Siswa SDN 022 Kuok , Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui hasil belajar siswa pada awal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model *Advance Organizer* dari 16 orang jumlah keseluruhan, hanya 5 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara presentase hanya 31,25%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan Model *Advance Organizer* maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 022 Kuok yaitu 65.

Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Model *Advance Organizer*.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dengan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan langkah-langkah model *Advance Organizer*
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer*
- 3) Menentukan kolaborasi sebagai observer

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 03 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kamapr. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada

silabus, dengan indikator menunjukkan peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Advance Organizer*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Rincian kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi
- (3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

**b) Kegiatan Inti (45 menit)**

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab
- (3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (4) Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- (5) Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan
- (6) Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain
- (7) Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)
- (8) Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.
- (9) Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama
- (10) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi

topik/pokok bahasan, sampai murid bisa menentukan kesimpulan

(11) Guru memberi tes evaluasi diakhir materi

**c) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Rincian kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari
- (2) Guru memberi tes evaluasi diakhir materi

**2) Pertemuan Kedua Siklus I**

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal . 12 Januari 2012 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian

dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model advance organizer, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit sesuai dengan RPP kedua (Terlampir).

### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Model Advance Organizer. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8****Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		5	4	3	2	1		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓	✓		3	Cukup Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan		✓				2	Kurang Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				2	Kurang Sempurna
4	Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		✓				2	Kurang Sempurna
5	Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan.			✓			3	Cukup Sempurna
6	Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain		✓				2	Kurang Sempurna
7	Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)		✓				2	Kurang Sempurna
8	Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.			✓			2	Kurang Sempurna
9	Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama		✓				3	Cukup Sempurna
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi		✓				3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi			✓			3	Cukup Sempurna
Jumlah							27	Kurang Sempurna

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam aktivitas pembelajaran dengan penerapan Model Advance Organizer. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah



ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan skor 27 berada pada interval 19-27 dengan kategori “Kurang Sempurna”. Selanjutnya hasil observasi pada tabel 4.8 juga diketahui lebih rinci dibawah ini:

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a , maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
2. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan secara garis besar tanpa memperhatikan apakah siswa itu mengerti apa tidak.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ips, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna.
5. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna
6. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna

7. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar), maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna
8. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna
9. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
10. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin dan murid bisa menentukan kesimpulan, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
11. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 32 dengan kategori Cukup sempurna untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓			3	Cukup Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		✓				3	Cukup Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				3	Cukup Sempurna
4	Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		✓				2	Kurang Sempurna
5	Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan.			✓			4	Sempurna
6	Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain		✓				3	Cukup Sempurna
7	Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)		✓				2	Kurang Sempurna
8	Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.			✓			3	Cukup Sempurna
9	Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama		✓				3	Cukup Sempurna
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi		✓				3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi			✓			3	Cukup Sempurna
Jumlah							32	Kurang Sempurna

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 32, angka ini berada pada interval 28 – 36. interval ini berada pada kategori Sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a , maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
2. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan secara garis besar tanpa memperhatikan apakah siswa itu mengerti apa tidak.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ips, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
5. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
6. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara

satu dengan yang lain, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna

7. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar), maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
8. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
9. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
10. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin dan murid bisa menentukan kesimpulan, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
11. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	1	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Reggi Rinaldi	2	3	1	2	1	2	1	3	1	3	2	21	Sangat Rendah
2	Astuti	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	17	Sangat Rendah
3	Azwin	1	4	3	2	3	3	1	1	3	1	3	25	Sangat Rendah
4	Fairul Izwan	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23	Sangat Rendah
5	Arif	3	2	2	1	3	2	2	1	4	2	1	23	Sangat Rendah
6	Andi Syaputra	3	3	2	2	1	1	4	2	2	4	3	27	Sangat Rendah
7	Fajar Jalpindo	2	3	3	1	3	3	2	1	4	3	1	26	Sangat Rendah
8	Fauza Indah	4	2	4	3	1	2	4	2	3	3	1	29	Rendah
9	Bowo Julio	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	3	20	Sangat Rendah
10	M.Ikbal	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	20	Rendah
11	Ratna Sari	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	20	Rendah
12	Rika Sapirti	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	21	Sangat Rendah
13	Riski Wulandari	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	27	Sangat Rendah
14	Suci Rahayu Salsabila	2	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	25	Rendah
15	Syawal	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	22	Rendah
16	SuryaniMarni Dianis	1	2	1	2	3	2	2	4	1	2	3	24	Sangat Rendah
Jumlah		32	42	34	35	32	32	34	32	33	32	34	350	Sangat Rendah
Rata-Rata		2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel 4.10 , dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *advanve organizer* pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 350, angka ini berada pada interval 353-528, interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
2. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
3. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 33, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan sedang
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 33, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
5. Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara

keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah

7. Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
8. Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
9. Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
10. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
11. Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 33, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I



aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan kedua secara secara klasikal diperoleh jumlah skor 457, angka ini berada pada interval 353-528, interval ini berada pada kategori Rendah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Reggi Rinaldi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	37	Tinggi
2	Astuti	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	35	Tinggi
3	Azwin	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	Tinggi
4	Fairul Izwan	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	29	Rendah
5	Arif	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	31	Rendah
6	Andi Syaputra	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	1	40	Tinggi
7	Fajar Jalpindo	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	1	36	Tinggi
8	Fauza Indah	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	28	Rendah
9	Bowo Julio	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	27	Rendah
10	M.Ikbal	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	37	Tinggi
11	Ratna Sari	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	26	Rendah
12	Rika Sapirti	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	30	Rendah
13	Riski Wulandari	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Rendah
14	Suci Rahayu Salsabila	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	25	Rendah
15	Syawal	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	31	Rendah
16	SuryaniMarni Dianis	3	3	4	3	4	3	3	2	4	1	2	34	Tinggi
Jumlah		51	53	32	33	51	52	32	35	34	34	50	547	Rendah
Rata-Rata		3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	27	Rendah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang

2. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
3. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 53, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 33, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
5. Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 52, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
7. Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan

sebanyak 50, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang

8. Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 32, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
9. Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 35, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
10. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 34, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah
11. Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 34, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan rendah.

### **3) Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan model *Advance*

*Organizer* yaitu dengan rata-rata 64 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Reggi Rinaldi	75	Tuntas
2	Astuti	60	Tidak Tuntas
3	Azwin	66	Tuntas
4	Fairul Izwan	62	Tidak Tuntas
5	Arif	75	Tuntas
6	Andi Syaputra	64	Tidak Tuntas
7	Fajar Jalpindo	60	Tidak Tuntas
8	Fauza Indah	66	Tuntas
9	Bowo Julio	67	Tuntas
10	M.Ikbal	70	Tuntas
11	Ratna Sari	75	Tuntas
12	Rika Sapirti	70	Tuntas
13	Riski Wulandari	60	Tidak Tuntas
14	Suci Rahayu Salsabila	70	Tuntas
15	Syawal	60	Tidak Tuntas
16	SuryaniMarni Dianis	70	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1035</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>64</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>10</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>6</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>62,5%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *advance organizer* dari 16 orang jumlah siswa 10 orang siswa mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 6 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 62,5%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### **d. Refleksi (*ferlection*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum mencapai nilai ketuntasan dengan memperoleh rata-rata persentase 64% sebagaimana yang terlihat pada tabel (4.12), melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- (1) Waktu belum tersusun dengan baik.
- (2) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.
- (3) Siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- (4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- (1) Mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari materi maupun dalam menjawab pertanyaan.
- (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dengan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan langkah-langkah model *Advance Organizer*
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer*
- 3) Menentukan kolaborasi sebagai observer

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus, dengan indikator Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan

selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Model *Advance Organizer*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit sesuai dengan RPP ketiga (Terlampir).

## **2) Pertemuan Kedua Siklus II**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu , 12 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus , dengan indikator Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi rapat dewan kota, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit sesuai dengan RPP keempat (Terlampir).

### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi rapat dewan kota. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:



**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓			4	Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				3	Cukup Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				4	Sempurna
4	Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		✓				3	Cukup Sempurna
5	Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan.			✓			4	Sempurna
6	Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain		✓				4	Sempurna
7	Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)		✓				3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.			✓			3	Cukup Sempurna
9	Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama		✓				3	Cukup Sempurna
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi		✓				4	Sempurna
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi			✓			4	Sempurna
Jumlah							39	Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan data tabel 4.13 diketahui pada siklus II pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Advance Organizer* aktivitas guru memperoleh skor 39 berada pada interval 37 – 45 dengan kategori “Sempurna”. Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Selanjutnya hasil observasi pada tabel 4.13 juga diketahui lebih rinci dibawah

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a , maka pada aspek ini tergolong sempurna
2. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab, maka pada aspek ini tergolong sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan secara garis besar tanpa memperhatikan apakah siswa itu mengerti apa tidak.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ips, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
5. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan, maka pada aspek ini tergolong sempurna

6. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain, maka pada aspek ini tergolong sempurna
7. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar), maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
8. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
9. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
10. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin dan murid bisa menentukan kesimpulan, maka pada aspek ini tergolong sempurna
11. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua diketahui memperoleh skor 49, dengan kategori sangat sempurna, hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa dengan model

advance organizer kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			✓			5	Sangat Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan		✓				4	Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		✓				5	Sangat Sempurna
4	Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		✓				4	Sempurna
5	Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan.			✓			5	Sangat Sempurna
6	Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarannya yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain		✓				5	Sangat Sempurna
7	Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar)		✓				3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.			✓			4	Sempurna
9	Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama		✓				4	Sempurna
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi		✓				5	Sangat Sempurna
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi			✓			5	Sangat Sempurna
Jumlah							49	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 49, angka ini berada pada interval 46 – 55. interval ini berada pada kategori Sangat Sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a , maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna
2. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan secara garis besar tanpa memperhatikan apakah siswa itu mengerti apa tidak.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ips, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
5. Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna
6. Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara

satu dengan yang lain, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna

7. Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar), maka pada aspek ini tergolong sempurna
8. Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran, maka pada aspek ini tergolong sempurna
9. Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, maka pada aspek ini tergolong sempurna
10. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya seluas mungkin dan murid bisa menentukan kesimpulan, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna
11. Guru memberi tes evaluasi diakhir materi, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Reggi Rinaldi	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	37	Rendah
2	Astuti	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	45	Tinggi
3	Azwin	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	44	Tinggi
4	Fairul Izwan	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	36	Rendah
5	Arif	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	37	Rendah
6	Andi Syaputra	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	43	Tinggi
7	Fajar Jalpindo	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	41	Tinggi
8	Fauza Indah	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	41	Tinggi
9	Bowo Julio	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	37	Rendah
10	M.Ikbal	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	Rendah
11	Ratna Sari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	49	Tinggi
12	Rika Sapirti	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	45	Tinggi
13	Riski Wulandari	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	45	Rendah
14	Suci Rahayu Salsabila	4	5	2	4	4	3	4	3	5	3	4	41	Tinggi
15	Syawal	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	45	Tinggi
16	SuryaniMarni Dianis	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	45	Tinggi
Jumlah		64	64	57	54	54	64	69	60	64	55	67	672	Tinggi
Rata-Rata		4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	40	Tinggi

Sumber:

Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *advance organizer* pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 672, angka ini berada pada interval 529-704, interval ini berada pada kategori “tinggi”. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membaca do’a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
2. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan

aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 57, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang

3. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
5. Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
7. Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara



keseluruhan sebanyak 69, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi

8. Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 60, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
9. Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
10. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 55, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan sedang
11. Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 67, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 745,

angka ini berada pada interval 705-880, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Reggi Rinaldi	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	49	Sangat tinggi
2	Astuti	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	46	Sangat tinggi
3	Azwin	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	45	Sangat tinggi
4	Fairul Izwan	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	43	Tinggi
5	Arif	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	41	Sangat tinggi
6	Andi Syaputra	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	50	Tinggi
7	Fajar Jalpindo	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	45	Tinggi
8	Fauza Indah	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	41	Sangat tinggi
9	Bowo Julio	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	44	Sangat tinggi
10	M.Ikbal	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	52	Tinggi
11	Ratna Sari	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	45	Sangat tinggi
12	Rika Sapirti	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	51	Tinggi
13	Riski Wulandari	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	50	Tinggi
14	Suci Rahayu Salsabila	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	51	Sangat tinggi
15	Syawal	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	44	Sangat tinggi
16	SuryaniMarni Dianis	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	45	Sangat tinggi
Jumlah		70	s	96	107	96	94	104	97	99	97	102	745	Sangat tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 71, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi

2. Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
3. Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
5. Siswa yang akan memberi pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 65, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi

7. Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 67, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
8. Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan dalam materi pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 67, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
9. Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 67, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
10. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 70, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi
11. Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 69, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan tinggi

### 3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II dengan penerapan model *Advance Organizer* yaitu dengan rata-rata 79. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Reggi Rinaldi	80	Tuntas
2	Astuti	85	Tuntas
3	Azwin	75	Tuntas
4	Fairul Izwan	63	Tidak Tuntas
5	Arif	80	Tuntas
6	Andi Syaputra	70	Tuntas
7	Fajar Jalpindo	85	Tuntas
8	Fauza Indah	64	Tidak Tuntas
9	Bowo Julio	75	Tuntas
10	M.Ikbal	80	Tuntas
11	Ratna Sari	75	Tuntas
12	Rika Sapirti	70	Tuntas
13	Riski Wulandari	62	Tidak Tuntas
14	Suci Rahayu Salsabila	90	Tuntas
15	Syawal	75	Tuntas
16	SuryaniMarni Dianis	83	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1214</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>76</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>13</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>3</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>81,2%</b>	

Berdasarkan tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses penerapan model advance organizer dari 16 orang jumlah siswa, 13 siswa telah mencapai ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun

secara klasikal jadi tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model Advance Organizer pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 11 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna.

**A. Pembahasan**

**1) Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi guru dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 27, angka ini berada pada interval 19 – 27, interval ini tergolong dalam kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 32, angka ini berada pada interval 28 – 36, interval ini tergolong cukup sempurna. Pada Siklus II

aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti laksanakan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 39, angka ini berada pada interval 37 – 45, interval ini tergolong pada kategori sempurna dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 59, angka ini berada pada interval 46 – 55, interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Dari uraian data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Mode *Advance Organizer* sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, yang akan membawa pengaruh juga dalam peningkatan hasil belajar siswa. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada table rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru**  
**Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Aktivitas guru	Siklus I P I		Siklus I P II		Siklus II P I		Siklus II P II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a		Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan		Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
4	Guru menjelaskan langkah-langkah model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		Kurang Sempurna	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
5	Guru mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan.		Cukup Sempurna	4	Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
6	Guru menyajikan materi lebih lanjut dan membuat urutan materi pembelajarann yang logis dan jelas yang menghubungkan antara satu dengan yang lain		Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
7	Guru dapat mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambaran yang lebih besar		Kurang Sempurna	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran.		Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
9	Guru menyuruh siswa untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi lama		Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi		ukup empurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sempurna
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi		Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
Jumlah		7	Kurang Sempurna	32	Cukup Sempurna	39	Sempurna	49	Sangat sempurna

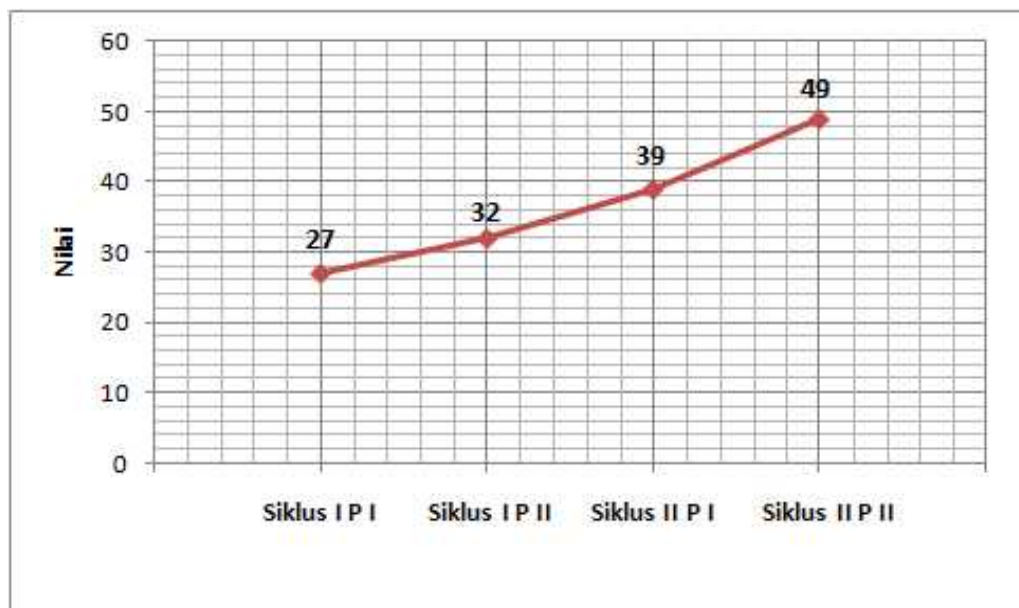
Sumber: Data Olahan Peneliti 2012



Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**

**Gambar Grafik Aktifitas Guru pada Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II Pertemuan I dan II**



## 2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa hanya memperoleh skor 350, angka ini berada pada interval 176-352, interval ini tergolong sangat rendah. Dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 457, angka ini berada pada interval 353-528, interval ini berada pada kategori rendah. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II

pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor secara klasikal adalah 672, angka ini berada pada interval 529-704, interval ini berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor secara klasikal adalah 745, angka ini berada pada interval 705-880, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II**

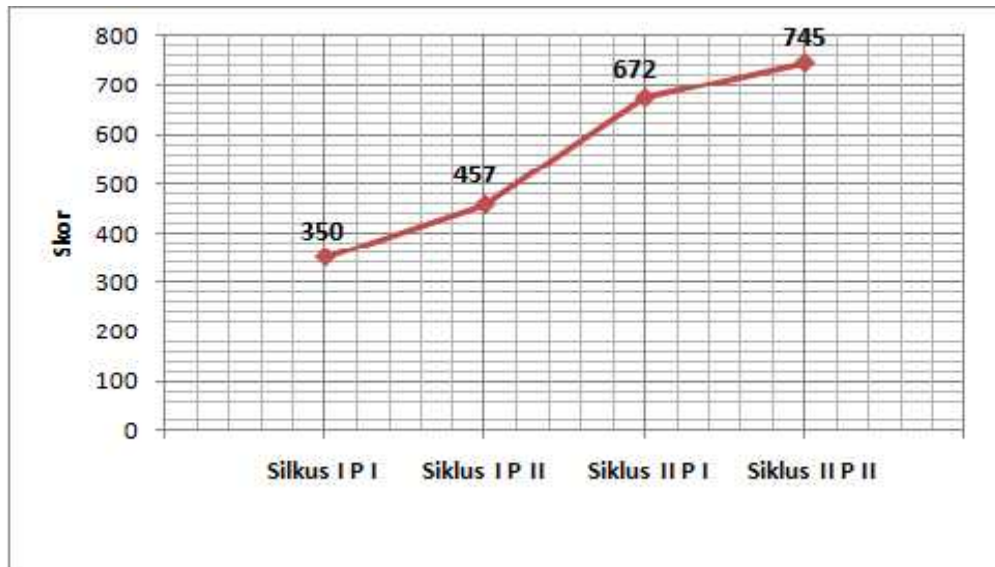
No	Aktivitas	Siklus I P I		Siklus I P II		Siklus II P I		Siklus II P II	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran	32	2	51	3	64	4	71	4
2	Siswa mendengarkan guru dalam memberi apersepsi tentang materi yang akan diajarkan	31	2	53	3	64	4	66	4
3	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	32	2	32	2	57	3	64	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah model yang digunakan	33	2	33	2	54	3	74	4
5	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru	31	2	51	3	64	3	65	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	32	2	52	3	64	4	65	4
7	Siswa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru	31	2	50	3	60	3	67	4
8	Siswa bisa mengerjakan sesuai rancangan materi pembelajaran	32	2	32	2	64	4	67	4
9	Siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan materi lama	32	2	35	2	55	4	67	4
10	Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami	32	2	34	2	75	3	70	4
11	Siswa mengerjakan soal ulangan	32	2	34	2	67	4	69	4
Jumlah		350	22	457	31	672	40	745	45

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

**Gambar Grafik Aktifitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II Pertemuan I dan II**



## 2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian tentang penerapan model advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya berjumlah 5 orang siswa dari 16 orang siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah 31,35% dan yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 11 orang siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 16 jumlah seluruh siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai KKM, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah berjumlah 62,5%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab

itu pada siklus II peneliti memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan model *advance organizer*, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pada siklus II dari 16 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah berjumlah 13 orang siswa secara persentase siswa mencapai ketuntasan klasikal adalah berjumlah 81,2%. Agar lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada**  
**Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

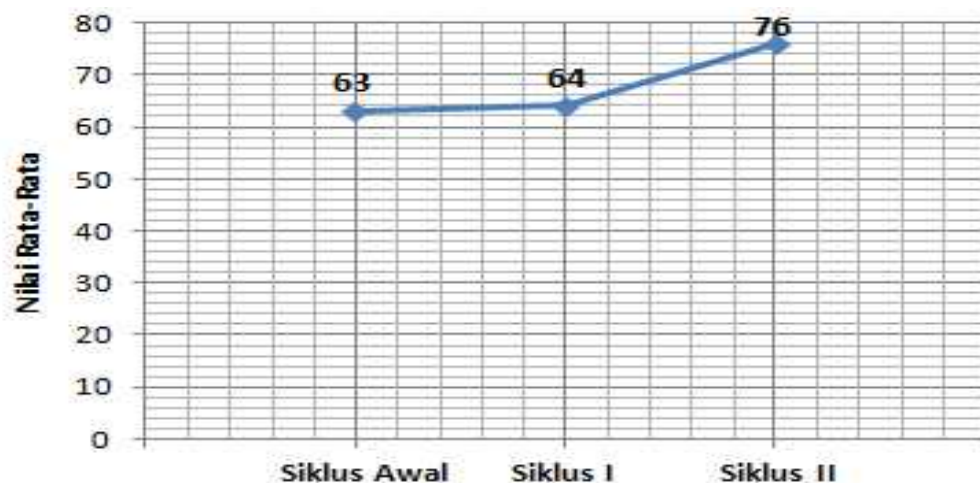
No	Hasil Belajar	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
1	Sebelum Tindakan	63	95(31,25%)	11 (68,8%)	16
2	Siklus I	64	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16
3	Siklus II	76	13 (81,2%)	3 (18,8%)	16

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.3**

**Gambar Grafik Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan,**  
**Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi rapat dewan kota pada siklus I dapat diperbaiki dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan model *advanace organizer* dari pada sebelum penerapan model *advance organizer*”.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada Bab II yaitu melalui Penerapan model *Advance Organizer*, maka Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Dapat Meningkat

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.

Hal ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa yang mencapai nilai KKM sebelum tindakan hanya mencapai 31,25%, setelah melakukan tindakan perbaikan siklus I diperoleh hasil belajar siswa 62,5%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga 81,2%. Dengan demikian hasil belajar secara umum telah mencapai indikator keberhasilan.

#### B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Negeri 022 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan, dan untuk lebih sempurnanya penerapan model *Advance Organizer* kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

### 1. Untuk Guru

- a. Guru mempertimbangkan topik pada pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberi penghargaan atau *reward* siswa

### 2. Untuk Siswa

- a. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Siswa tidak bermain-main selama proses pembelajaran
- c. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar
- d. Siswa harus serius dalam mengikuti jalannya diskusi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, 2005
- Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media, 2008
- Bruce Joyce dkk, Models Of Teaching, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdinas, Kurikulum Berbasis Kopetensi Mata Pelajaran
- Gimin, instrumen dan pelaporan hasil dalam penelitian tindakan kelas, Pekanbaru: Unri pers, 2008
- Gunawan Undang, Teknik Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Sayagatma, 2008
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Guru, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Propesional, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhibbin Syah, Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Mulyono Abdurahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nana Sudjana, Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi Kelima, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.



Reja Mudiarmo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Salimah Diniyati, Penerapan model advance organizer dengan bantuan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar MTK siswa kelas VIII SMP Negeri 17 pekanbaru. UIN 2009

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Sarana Mandiri, Pekanbaru, 2003

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008

Wiwil Wulandari, Peningkatan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan strategi rapat dewan kota kelas V SDN 014 sungai putih kecamatan tapung kabupaten kampar, UIN. 2012

[http://www. Scribd.com/doc. 57117 745/4/Bentuk-bentuk-Model-Pembelajaran-Advance-Organizer](http://www.Scribd.com/doc.57117745/4/Bentuk-bentuk-Model-Pembelajaran-Advance-Organizer)

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

Syaiful Bahari Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT.Rineka Cipta